

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Kota Banjarmasin**

Sebelum tahun 1526, wilayah yang kini dikenal sebagai Kota Banjarmasin merupakan sebuah kampung yang terletak di bagian utara muara Sungai Kuin, tepatnya di daerah yang kini menjadi Kelurahan Kuin Utara dan Alalak Selatan. Kampung tersebut dikenal dengan nama Bandar Masih dan terbentuk dari pertemuan lima anak sungai kecil: Sungai Sipandai, Sungai Sigaling, Sungai Keramat, Sungai Jagabaya, dan Sungai Pangeran, yang bersama-sama membentuk sebuah danau. Asal-usul nama Banjarmasin berasal dari gabungan kata “Bandar” dan “Masih”. Istilah ini dikaitkan dengan nama seorang patih, yaitu Patih Masih atau Patih Ola Masih, yang dalam bahasa Ngaju berarti orang Melayu. Maka, “Bandarmasih” dapat diartikan sebagai perkampungan orang Melayu.

Dalam perkembangannya, penyebutan Bandarmasih oleh orang Belanda berubah menjadi Banjarmasin karena kesulitan pelafalan. Bahkan hingga tahun 1664, surat-surat dari Belanda masih menggunakan ejaan “Bandzermash” untuk menyebut kerajaan Bandarmasih. Setelah tahun 1664 sebutan itu berubah menjadi Bandjarmasin, dan pertengahan abad 19, sejak zaman Jepang kembali disebut Bandjarmasin atau dalam ejaan baru bahasa Indonesia menjadi Banjarmasin. Nama lain kota Banjarmasin adalah kota Tatas diambil nama pulau Tatas yaitu delta yang membentuk wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat dan sebagian Banjarmasin Tengah yang dahulu sebagai pusat pemerintahan Residen Belanda pada zaman kerajaan Banjar di Banjarmasin pertumbuhan kota dipengaruhi dan

dipusatkan pada aliran sungai. Kota Banjarmasin terhampar di daratan yang rendah dan berada di bawah permukaan laut. Kota ini sering dijuluki sebagai “Kota Air” atau “Kota Seribu Sungai”, karena sebagian besar sungai mengalir di kota tersebut

## 2. Data Penelitian

### a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu generasi Z di Kota Banjarmasin yang menggunakan layanan digital perbankan syariah. Data mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tahun kelahiran, pendidikan, dan bank syariah apa yang mereka gunakan. Data tersebut didapat dari hasil pengisian kuesioner yang di isi oleh responden sebanyak 96 orang. Hasil data yang didapatkan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

#### 1) Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	30	31,3%
2.	Perempuan	66	68,7%
Total		96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah responden laki-laki berjumlah 30 (31,3%) orang dan jumlah responden perempuan berjumlah (79,2%) orang. Dari tabel tersebut mayoritas responden adalah perempuan.

## 2) Tahun Lahir

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran**

No	Tahun Lahir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1997	3	3,1%
2.	1999	6	6,3%
3.	2000	8	8,3%
4.	2001	9	9,4%
5.	2002	26	27,05%
6.	2003	26	27,05%
7.	2004	3	3,1%
8.	2005	6	6,3%
9.	2006	4	4,2%
10.	2007	4	4,2%
11.	2009	1	1%
Total		96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik diatas dapat diketahui jumlah responden generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sebanyak 3

orang (3,1%), tahun 1999 sebanyak 6 orang (6,3%), tahun 2000 sebanyak 8 orang (8,3%), tahun 2001 sebanyak 9 orang (9,4%), tahun 2002 sebanyak 26 orang (27,05%), tahun 2003 sebanyak 26 orang (27,05%), tahun 2004 sebanyak 3 orang (3,1%), tahun 2005 sebanyak 6 orang (6,3%), tahun 2006 sebanyak 4 orang (4,2%), tahun 2007 sebanyak 4 orang (4,2%), dan tahun 2009 sebanyak 1 orang (1%). Dari tabel diatas mayoritas responden adalah kelahiran tahun 2002 dan 2003.

### 3) Riwayat Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP/Sederajat	3	28,1%
2.	SMA/SMK Sederajat	66	68,8%
3.	Diploma/Sarjana	27	3,1%
Total		96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui jumlah responden yang berpendidikan SMP/Sederajat yaitu sebanyak 3 orang (28,1%), SMA/Sederajat sebanyak 66 orang (68,8%), Diploma/Sarjana sebanyak 27 orang (3,1%). Dari tabel diatas, mayoritas responden adalah berpendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat.

#### 4) Pekerjaan

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	55	57,3%
2	Pegawai Negeri/Swasta	6	6,3%
3	Wiraswasta/Wirausaha	26	26,7%
4	Lainnya	9	9,7%
Total		96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui jumlah responden yang bekerja Pelajar/Mahasiswa yaitu sebanyak 55 orang (57,3%), Pegawai Negeri/Swasta sebanyak 6 orang (6,3%), Wiraswasta/Wirausaha sebanyak 26 orang (26,7%), dan lainnya sebanyak 9 orang (9,7%). Dari tabel diatas, mayoritas responden adalah Pelajar/Mahasiswa.

#### 5) Bank Syariah yang digunakan

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Syariah yang digunakan**

No	Nama Bank Syariah	Frekuensi	Persentase
1.	Bank Syariah Indonesia	70	72,9%

2.	BTN Syariah	14	14,6%
3.	Bank Kalsel Syariah	12	12,5%
Total		96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui jumlah responden yang menggunakan layanan digital perbankan syariah yaitu Bank Syariah Indonesia sebanyak 70 orang (72,9%), BTN Syariah sebanyak 14 orang (14,6%), dan Bank Kalsel Syariah sebanyak 12 orang (12,5%). Dari tabel diatas, mayoritas responden generasi Z menggunakan layanan digital Bank Syariah Indonesia.

## b. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1) Deskripsi Variabel X1 (Keamanan)

**Tabel 4.6**

**Jawaban Responden Terhadap Variabel X1 (Keamanan)**

No Pertanyaa n	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	2	2,1%	14	14,6%	53	55,2%	27	28,1%	96	100%
2	2	2,1%	0	0%	24	25%	50	52,1%	20	20,8%	96	100%
3	0	0%	2	2,1%	8	8,3%	67	69,8%	19	19,8%	96	100%
4	0	0%	4	4,2%	16	16,7%	46	47,9%	30	31,3%	96	100%

<b>5</b>	0	0%	1	1%	9	9,4%	55	57,3%	31	32,3%	96	100%
<b>6</b>	0	0%	2	2,1%	22	22,9%	46	47,9%	26	27,1%	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai jawaban responden terhadap variabel X1 (keamanan) adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1 mengenai layanan digital perbankan syariah memiliki layanan pin dan password untuk menjamin keamanan transaksi, responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 14 orang (14,6%), setuju 53 orang (55,2%), dan sangat setuju 27 orang (28,1%)
- b. Pernyataan 2 mengenai layanan digital perbankan syariah memberikan perlindungan terhadap pencurian data, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 24 orang (25%), setuju 50 orang (52,1%), sangat setuju 20% (20,8%)
- c. Pernyataan 3 mengenai Layanan digital perbankan syariah memberikan notifikasi secara langsung, baik saat berhasil maupun gagal , responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 8 orang (8,3%), setuju 67 orang (69,8%), dan sangat setuju 19 orang (19,8%)
- d. Pernyataan 4 mengenai Layanan digital perbankan syariah menerapkan autentikasi dua faktor sebagai bagian dari fitur keamanannya, responden menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (4,2%), netral 16 orang (16,7%), setuju 46 orang (47,9%), dan sangat setuju 30 orang (31,3%)
- e. Pernyataan 5 mengenai Layanan digital perbankan syariah memiliki fitur login dengan pin dan sidik jari atau pengenalan wajah , responden

menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), netral 9 orang (9,4%), setuju 55 orang (57,3%), dan sangat setuju 31 orang (32,3%)

- f. Pernyataan 6 mengenai Kerahasiaan data terjamin ketika melakukan transaksi melalui layanan digital perbankan syariah , responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 22 orang (22,9%), setuju 46 orang (47,9%), dan sangat setuju 26 orang (27,1%).

## 2) Deskripsi Tabel X2 (Persepsi)

**Tabel 4.7**

**Jawaban Responden Terhadap Variabel X2 (Persepsi)**

No Pernyataan	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	0	0%	3	3,1%	13	13,5%	50	52,1%	30	31,3%	96	100%
<b>2</b>	0	0%	2	2,1%	15	15,6%	42	43,8%	37	38,5%	96	100%
<b>3</b>	1	1%	2	2,1%	12	12,5%	41	42,7%	40	41,7%	96	100%
<b>4</b>	1	1%	1	1%	19	19,8%	42	43,8%	33	34,4%	96	100%
<b>5</b>	0	0%	2	2,1%	14	14,6%	56	58,3%	24	25%	96	100%
<b>6</b>	0	0%	2	2,1%	16	16,7%	55	57,3%	23	24%	96	100%
<b>7</b>	0	0%	3	3,1%	9	9,4%	58	60,4%	26	27,1%	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas mengenai jawaban responden terhadap variabel X2 (Persepsi) adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1 mengenai Saya memiliki pandangan positif terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah, responden menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (3,1%), netral 13 orang (13,5%), setuju 50 orang (52,1%), dan sangat setuju 30 orang (31,3%)
- b. Pernyataan 2 mengenai Saya melihat layanan digital perbankan syariah sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan saya, responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 15 orang (15,6%), setuju 42 orang (43,8%), dan sangat setuju 37 orang (38,5%)
- c. Pernyataan 3 mengenai Saya mampu mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi digital perbankan syariah, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), tidak setuju 2 orang (2,1%) netral 12 orang (12,5%), setuju 41 orang (42,7%), dan sangat setuju 40 orang (41,7%)
- d. Pernyataan 4 mengenai Saya mengetahui prosedur keamanan dasar dalam menggunakan layanan digital bank syariah, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), tidak setuju 1 orang (1%) netral 19 orang (19,8%), setuju 42 orang (43,8%), dan sangat setuju 33 orang (34,4%)
- e. Pernyataan 5 mengenai Saya dapat menjelaskan kepada orang lain cara menggunakan layanan digital perbankan syariah., responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 14 orang (14,6%), setuju 56 orang (58,3%), dan sangat setuju 24 orang (25%)

- f. Pernyataan 6 mengenai layanan digital bank syariah sesuai dengan harapan saya sebagai pengguna, responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,1%), netral 16 orang (16,7%), setuju 55 orang (57,3%), dan sangat setuju 23 orang (24%)
- g. Pernyataan 7 mengenai Saya menilai fitur dan layanan dalam aplikasi digital bank syariah cukup lengkap dan membantu kebutuhan saya, responden menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (3,1%), netral 9 orang (9,4%), setuju 58 orang (60,4%), dan sangat setuju 26 orang (27,1%)

### 3) Deskripsi Tabel Y (Keputusan Penggunaan)

**Tabel 4.8**

#### **Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Keputusan Pengguna)**

No Pernyataan	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	0	0%	3	3,1%	6	6,3%	45	46,9%	42	43,8%	96	100%
<b>2</b>	0	0%	3	3,1%	13	13,5%	47	49%	33	34,4%	96	100%
<b>3</b>	0	0%	1	1%	13	13,5%	52	54,2%	30	31,3%	96	100%
<b>4</b>	1	1%	1	1%	12	12,5%	50	52,1%	32	33,3%	96	100%
<b>5</b>	0	0%	1	1%	8	8,3%	58	60,4%	29	30,2%	96	100%
<b>6</b>	0	0%	1	1%	12	12,5%	45	46,9%	38	39,6%	96	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai jawaban responden terhadap variabel Y (Keputusan Pengguna) adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1 mengenai Saya menggunakan layanan digital bank syariah karena dapat diakses kapan saja, responden menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (3,1%), netral 6 orang (6,3%), setuju 45 orang (46,9%), dan sangat setuju 42 orang (43,8%)
- b. Pernyataan 2 mengenai Saya memilih layanan digital perbankan syariah karena proses transaksinya kurang dari 2 menit, responden menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (3,1%), netral 13 orang (13,5%), setuju 47 orang (49%), dan sangat setuju 33 orang (34,4%)
- c. Pernyataan 3 mengenai Saya telah mempertimbangkan secara matang sebelum memutuskan menggunakan layanan digital perbankan syariah, responden menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), netral 13 orang (13,5%), setuju 52 orang (54,2%), dan sangat setuju 30 orang (31,3%)
- d. Pernyataan 4 mengenai Saya yakin akan tetap menggunakan layanan digital bank syariah di masa mendatang, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), tidak setuju 1 orang (1%), netral 12 orang (12,5%), setuju 50 orang (52,1%), dan sangat setuju 30 orang (31,3%)
- e. Pernyataan 5 mengenai Saya yakin bahwa layanan digital perbankan syariah aman untuk digunakan, responden menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), netral 8 orang (8,3%), setuju 58 orang (60,4%), dan sangat setuju 29 orang (30,2%)

- f. Pernyataan 6 mengenai Saya yakin untuk terus menggunakan layanan digital bank syariah secara mandiri tanpa bantuan orang lain, responden menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), netral 12 orang (12,5%), setuju 45 orang (46,9%), dan sangat setuju 38 orang (39,6%)

### **3. Uji Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu pertanyaan atau kuesioner cocok untuk diuji. Suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai r-hitung lebih besar dari pada nilai r-tabel. Dalam penelitian ini, responden (n) yang digunakan pada uji validitas sebanyak 96 orang pada alpha 0,1 sehingga r-tabel yang didapatkan yaitu sebesar 0,1689. Hasil uji validitas dijabarkan pada tabel-tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R-hitung</b> <i>(Person Correlation)</i>	<b>R-tabel</b> <b>N=96,a=10%</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Keamanan (X1)</b>	X1.1	0,725	0,1689	Valid
	X1.2	0,739	0,1689	Valid
	X1.3	0,677	0,1689	Valid
	X1.4	0,794	0,1689	Valid
	X1.5	0,639	0,1689	Valid
	X1.6	0,833	0,1689	Valid
<b>Persepsi (X2)</b>	X2.1	0,763	0,1689	Valid
	X2.2	0,781	0,1689	Valid
	X2.3	0,764	0,1689	Valid
	X2.4	0,670	0,1689	Valid
	X2.5	0,631	0,1689	Valid
	X2.6	0,664	0,1689	Valid
	X2.7	0,718	0,1689	Valid
<b>Keputusan Penggunaan (Y)</b>	Y.1	0,704	0,1689	Valid
	Y.2	0,825	0,1689	Valid
	Y.3	0,708	0,1689	Valid
	Y.4	0,778	0,1689	Valid
	Y.5	0,698	0,1689	Valid
	Y.6	0,798	0,1689	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 For Windows

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas instrumen dapat kita simpulkan bahwa  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir-butir pernyataan dalam penelitian ini semua dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabelitas

Uji Reliabelitas adalah uji statistik yang diperlukan untuk menentukan reliabel dalam serangkaian butir pernyataan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabelitas dapat dilakukan dengan cara bersama-sama terhadap seluruh item-item pernyataan jika alfa  $>0,60$  maka dinyatakan reliabel dan apabila alfa sebaliknya  $<0,60$  dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Reliabelitas Variabel Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's	Kriteria	Keterangan
Keamanan	0,838	0,60	Reliabel
Persepsi	0,839	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,847	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25 For Windows

Berdasarkan pengujian tersebut hasil uji reliabelitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih dari 0,60 yang artinya instrumen dapat disimpulkan reliabel.

## 4. Uji Asumsi Klasik

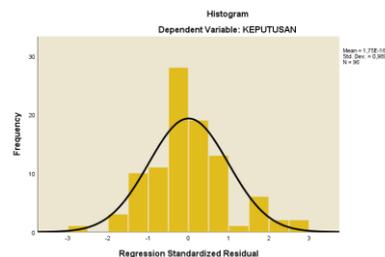
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data penelitian dapat diketahui dengan cara melihat bagaimana hasil uji

normalitas melalui grafik histogram, p-plot, dan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah Hasil Uji normalitas.

**Gambar 4.1**

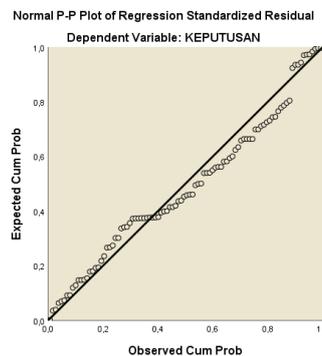
### Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Sumber: SPSS 25 For Windows (data diolah)

Data dapat dikatakan normal apabila terdapat kemiringan garis yangimbang dari setiap sisi atau memiliki bentuk seperti lonceng. Dari gambar 4.1 diatas, bentuk garis seimbang dan berbentuk seperti lonceng, artinya data berdistribusi normal.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot**



Sumber: SPSS 25 For Windows (data diolah)

Data dapat dikatakan normal apabila titik-titik yang ada pada gambar mengikuti garis diagonal dan tidak menjauhi garis tersebut. Pada gambar 4.2,

titik-titik mengikuti garis diagonal dan menyebar tidak jauh dari garis tersebut, sehingga berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviaton	2,42208345
Most Extreme Differents	Absolutive	,086
	Positive	,086
	Negative	-,074
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 25 *For Windows* (2025)

Pada uji normalitas menggunakan metode KolmogorovSmirnov diatas, data dapat dikatakan normal apabila Asymp Sig. yang diperoleh sebesar 0,076, artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikoleneritas**

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleneritas didalam regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* diatas 0,10 dan nilai

VIF dibawah 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikoleneritas diantara variabel bebas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikoleneartitas**

Model	Tolerance	VIF
Keamanan	0,611	1,638
Persepsi	0,611	1,638

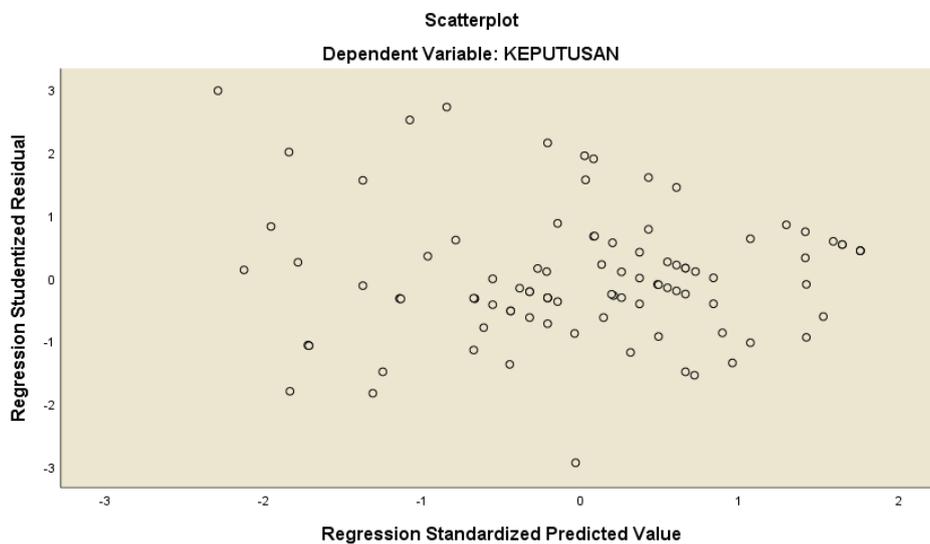
Sumber: Data diolah SPSS 25 *For Windows* (2025)

Hasil uji multikoleneritas dalam tabel 4.4 diatas dbahwa dari nilai *tolerance* variabel Keamanan dengan nilai 0,611, variabel persepsi dengan nilai 0,611. Dari nilai *tolerance* diatas lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikoleneritas dan *nilai variance inflastion factor* (VIF) pada keamanan 1,638 dan persepsi 1,638 dari nilai (VIF) maka nilai lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi multikoleneritas.

### c. Uji Heteroskedastitas

Uji ini pada umumnya sering terjadi diantara model-model yang menggunakan dara *cross section* dari pada *time seris*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan dara *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat dilihat dari pada gambar *scatterplot* model tersebut.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot**



Sumber: SPSS 25 for Windows (2025)

Berdasarkan gambar diatas pada uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot, titik-titik menyebar secara acak atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser**

Model	T	Sig.
Keamanan	-1,944	0,055
Persepsi	-0,758	0,451

Sumber: Data Diolah SPSS 25 For Windows (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, nilai signifikan yang dihasilkan pada variabel Kemanan (X1) sebesar

0,055 , pada variabel Persepsi (X2) sebesar 0,541. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$  , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen yaitu Keamanan dan Persepsi dengan variabel dependen yaitu keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah apakah berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Meminimalisir Kejahatan Keuangan)

a : Konstanta

$\beta_1$ : Koefisien Variabel Keamanan

$\beta_2$ : Koefisien Variabel Persepsi

X1 : Keamanan

X2 : Persepsi

Adapun hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	7,988
Keamanan	,121
Persepsi	,496

Sumber: Data Diolah SPSS 25 *For Windows* (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 7,988 + 0,121 X_1 + 0,496 X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, semua variabel bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keamanan dan Persepsi mempunyai pengaruh positif.

- a)  $\beta_1 = 0,121$  artinya Keamanan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin. Semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula keputusan mereka untuk menggunakan layanan digital perbankan syariah.
- b)  $\beta_2 = 0,496$  artinya persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin. Artinya semakin baik persepsi yang

dimiliki generasi Z maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memutuskan untuk menggunakan layanan digital perbankan syariah.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan maksud untuk memahami seberapa jauh kemampuan variasi variabel bebas (Keamanan dan Persepsi) dalam menjelaskan variabel terikat (Keputusan Penggunaan). Uji ini mengukur seberapa besar nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	,660	,436	,424

Sumber: Data Diolah SPSS 25 For Windows (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,436 atau 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Keamanan dan Persepsi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin sebesar 43,6%. Sementara itu, 54% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya kualitas pelayanan, minat beli dan lain-lain.

### b. Uji Simultan (F)

Uji F dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh variabel bebas (Keamanan dan Persepsi) secara bersamaan

terhadap variabel terikat (keputusan penggunaan). Untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak, terdapat kriteria pengujian berdasarkan nilai sig serta f-hitung dan f-tabel, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun kriteria pengujian berdasarkan nilai f-hitung dan f-tabel:

- 1) Jika nilai f-hitung  $> f$ -tabel, variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai f-hitung  $< f$ -tabel, variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji F (Simultan)**

<b>Model</b>	<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Sig</b>
Regression	35,968	3,942	0,000

Sumber: : Data Diolah SPSS 25 For Windows

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai sig yang dihasilkan pada uji f sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai fhitung sebesar  $35,968 > 3,492$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keamanan (X1) dan Persepsi (X2) memiliki pengaruh secara

simultan terhadap keputusan penggunaan layanan digital Perbankan Syariah (Y).

**c. Uji Parsial (t)**

Uji t dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (Variabel keamanan dan persepsi) terhadap variabel terikat (Keputusan Penggunaan). Untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak, terdapat kriteria pengujian berdasarkan nilai sig serta nilai t-hitung dan t-tabel, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun kriteria pengujian berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika nilai t-hitung  $> t$ -tabel, variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai t-hitung  $< t$ -tabel, variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji t (Parsial)**

<b>Model</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig</b>
Keamanan	1,218	1,986	,226
Persepsi	5,799	1,986	,000

Sumber: Data Diolah SPSS 25 *For Windows*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig yang dihasilkan pada variabel keamanan (X1) sebesar  $0,226 > 0,05$ , dan nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar  $1,218 < 1,986$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa keamanan (X1) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah (Y).
- 2) Nilai sig yang dihasilkan pada variabel persepsi (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar  $5,799 > 1,986$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi (X2) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah (Y).

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya terkait penelitian yang berjudul “Pengaruh Keamanan dan Persepsi Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah Pada Generasi Z di Kota Banjarmasin”, oleh karena itu analisis data penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Pengaruh Keamanan dan Persepsi secara Simultan terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari hasil data diatas bahwa variabel independen yaitu Keamanan (X1), Persepsi (X2), terhadap variabel dependen Keputusan penggunaan (Y). Menunjukkan nilai sig yang dihasilkan pada uji f sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai fhitung sebesar  $35,968 > 3,492$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keamanan (X1) dan Persepsi (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan layanan digital Perbankan Syariah (Y).

Hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai 0,436. Artinya 43,6% menunjukkan bahwa keamanan dan persepsi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin. Sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya kualitas pelayanan, minat beli dan lain-lain.

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa keamanan dan persepsi secara simultan mampu mempengaruhi keputusan

penggunaan layanan digital perbankan syariah. Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek keamanan sistem digital serta mempertahankan atau meningkatkan persepsi positif Generasi Z terhadap layanan digital yang disediakan oleh Bank Syariah di Kota Banjarmasin.

## **2. Pengaruh Keamanan dan persepsi secara Parsial terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari pengujian hipotesis menerangkan bahwa Nilai sig yang dihasilkan pada variabel keamanan (X1) sebesar  $0,226 > 0,05$ , dan nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar  $1,218 < 1,986$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa keamanan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah (Y).

Fenomena ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang lahir di era digital dan tumbuh dalam era teknologi informasi yang sangat berkembang. Mereka terbiasa dengan berbagai platform digital yang menuntut standar keamanan tinggi. Sehingga mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keamanan digital yang disediakan oleh bank, terlebih lagi adanya regulasi OJK seperti POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) yang menjadi jaminan dan meningkatkan rasa aman dalam bertransaksi digital. Oleh sebab itu, aspek keamanan tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan

keputusan mereka, karena mereka sudah menganggap keamanan sebagai hal yang sudah pasti ada (default) dalam setiap layanan digital perbankan.

Indikator keamanan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu jaminan keamanan dan kerahasiaan data meskipun dua indikator tersebut penting secara umum, namun dalam konteks Generasi Z yang melek teknologi, aspek ini cenderung dianggap sebagai sesuatu yang telah terstandarisasi. Jaminan keamanan melalui fitur seperti PIN atau autentikasi dua faktor, serta kerahasiaan data, dianggap sudah melekat dalam layananperbankan digital yang mereka gunakan. Oleh karena itu, kedua indikator ini kurang memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan, karena ekspektasi dasar mereka terhadap keamanan sudah terpenuhi.

Selain itu adalah tingkat literasi keamanan layanan digital perbankan syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin yang masih belum merata. Meskipun mereka terbiasa menggunakan teknologi, namun pemahaman tentang keamanan masih tergolong rendah. Akibatnya meskipun merasa aman, mereka tidak menggunakan faktor keamanan sebagai dasar utama dalam menggunakan faktor keamanan dalam membuat keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Kowanda (2022), yang menyatakan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan e-wallet Gopay.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masiaga (2022) bahwa variabel keamanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan di Kota Manado.

Dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Kota Banjarmasin tidak menjadikan keamanan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan digital perbankan syariah, hal ini bisa disebabkan karena keamanan layanan digital bukan menjadi standar utama lagi, karena ekspektasi dasar yang sudah melekat, misalnya layanan digital perbankan syariah sudah diawasi oleh OJK membuat kalangan gen Z yakin bahwa penggunaan layanan digital perbankan syariah relatif aman.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis menerangkan bahwa Nilai sig yang dihasilkan pada variabel persepsi Nilai sig yang dihasilkan pada variabel persepsi (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar  $5,799 > 1,986$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi (X2) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah (Y).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi memiliki peran lebih dalam memengaruhi keputusan Generasi Z untuk menggunakan layanan digital perbankan syariah. Persepsi yang dimaksud meliputi bagaimana mereka menerima, memahami dan menilai layanan digital tersebut dari sisi kenyamanan, kemudahan, kesesuaian dengan kebutuhan, serta kepercayaan terhadap kualitas layanan.

Karakteristik generasi Z yang terbuka terhadap hal baru, menyesuaikan terhadap teknologi, serta kritis dalam menilai suatu produk, menjadikan persepsi sebagai penentu utama dalam pengambilan keputusan. Jika persepsi mereka terhadap layanan digital positif (mudah digunakan, tidak rumit, dan efisien) maka keputusan untuk terus menggunakan layanan digital perbankan syariah akan semakin kuat.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kotler (2008) yang menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses psikologis yang menentukan cara individu menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu produk atau layanan. Yang maksudnya adalah Persepsi yang akan memengaruhi keputusan penggunaan suatu produk

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2022) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyarko (2016) bahwa pada variabel Persepsi harga diketahui tidak berpengaruh dalam keputusan pembelian produk online. Dalam membeli produk online, persepsi konsumen terhadap harga suatu produk tidak lagi menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan atau perannya lebih penting dalam mempengaruhi keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah.

dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan penggunaan layanan

digital perbankan syariah di Kota Banjarmasin. Artinya, semakin positif persepsi yang dimiliki Generasi Z terhadap layanan digital perbankan syariah, maka semakin tinggi pula keinginan mereka untuk menggunakannya.